

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD NEGERI DI KECAMATAN WALED KABUPATEN CIREBON

Hema Widiawati

Universitas Muhammadiyah Cirebon

emma.widiawati@gmail.com

Abstract: *This research have a purpose for knowing the effect of classroom management and motivation of learning on the students' critical thinking skills in science subjects in class V SDN of Waled Cirebon. The research sample was in class V of SDN Waled as many as 100 respondents taken by the Cluster Sampling Area technique. In this study, we can conclude that there is a direct influence of the classroom management for the critical thinking of 0,603, there is a direct influence of motivation of learners to the critical thinking of 0,786, and there is a direct influence of the classroom management on motivation to learners at 0.536.*

Keyword: *classroom management, motivation, critical thinking*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Sampel penelitian ini adalah kelas V SDN Kecamatan Waled sebanyak 100 responden yang diambil dengan teknik *Cluster Sampling Area*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan *path analysis*. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,603, terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,786 dan terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas dan motivasi belajar sebesar 0,536.

Kata kunci: manajemen kelas, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Manajemen kelas dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Santrock (2008) mengemukakan bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar.

Alben Ambarita juga berpendapat manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Alben Ambarita (2006) Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang baik akan mendukung siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Hal ini

tentunya akan memotivasi siswa untuk fokus dalam pembelajarannya dan memudahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa terlibat dalam pembelajarannya dengan harapan dapat menerapkan, mengaplikasikan, membandingkan dan mensintesis masalah. Oleh karena itu, manajemen kelas yang baik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pembuktian tentang pengaruh variabel-variabel terhadap kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari manajemen kelas dan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon yang berjumlah 204 siswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah 100 siswa dengan teknik *Cluster Random Area*.

HASIL

Pengaruh Manajemen Kelas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Koefisien jalur manajemen kelas (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3)

sebesar 0,608 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $7,480 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa manajemen kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3), artinya makin baik manajemen kelas maka makin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Koefisien jalur motivasi belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar 0,786 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $12,573 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3), artinya makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Kemampuan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Koefisien jalur manajemen kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 0,536 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $6,280 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa manajemen kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar (X_2), artinya makin baik manajemen kelas maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa artinya variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, manajemen kelas dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh positif tersebut memiliki arti bahwa manajemen kelas dan motivasi belajar seiring kemampuan berpikir kritis, dengan kata lain, peningkatan manajemen kelas dan motivasi belajar diikuti dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis. Pengaruh yang demikian berarti juga bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditelusuri, dijelaskan atau bahkan diramalkan dari manajemen kelas dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata seluruh hipotesis alternative yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerima hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh manajemen kelas terhadap kemampuan berpikir kritis

Koefisien jalur manajemen kelas terhadap kemampuan berpikir kritis

sebesar 0,603 dan mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $7,480 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa manajemen kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3) artinya makin tinggi manajemen kelas maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang maksimal juga harus disertai manajemen kelas yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik manajemen kelas, maka makin baik pula kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Seyithan Demirdag (2015) bahwa pengelolaan kelas yang efektif, iklim kelas yang positif dan lingkungan belajar yang bermakna adalah unsur utama dalam kemampuan berpikir kritis. Langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna yaitu membangun pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menganalisis, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis

Koefisien jalur motivasi belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar 0,786 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $12,573 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3).

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang maksimal juga harus disertai motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi belajar, maka makin baik pula kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Hal tersebut didukung hasil penelitian dari Mansoor Fahim dan Arezoo Hajmaghsoodi (2014) menyatakan bahwa motivasi adalah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan berpikir kritis karena dalam berpikir kritis menggunakan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan hasil yang diinginkan. Hal ini digunakan untuk kemampuan berpikir yang terarah, beralasan dan tujuan yang diarahkan. Banyak faktor yang berkontribusi untuk pengambilan keputusan yang terarah yang salahnya adalah motivasi.

Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar

Koefisien jalur manajemen kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 0,536 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $6,280 > 1,984$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya bahwa manajemen kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (X_3).

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memperoleh motivasi yang tinggi harus disertai kualitas manajemen yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi belajar, maka makin baik pula kualitas manajemen kelasnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Chih Lun Hung dan Chih Chieh Fan (2014) yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran terjadi di dalam kelas. Jadi kualitas manajemen kelas memiliki pengaruh besar pada hasil yang diinginkan. Manajemen kelas yang baik dapat membuat siswa termotivasi sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini, didapatkan temuan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung manajemen kelas terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,603 ($0,603 \times 0,603 \times 100\% = 36,36\%$)
2. Ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,748 ($0,748 \times 0,748 \times 100\% = 55,95\%$)
3. Ada pengaruh langsung manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,536 ($0,536 \times 0,536 \times 100\% = 28,73\%$)

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi kemampuan berpikir kritis siswa paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh motivasi belajar.

Seperti ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa manajemen kelas dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang berarti dalam kemampuan berpikir kritis. Untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis perlu beberapa faktor yang diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Pertama ialah fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang seharusnya pemerintah dan pihak sekolah mempersiapkan sebagaimana mestinya

agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, seperti alat-alat peraga yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Kedua, orang tua dan lingkungan keluarga, sebaiknya lebih memperhatikan keadaan siswa dan memberikan dukungan

yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah agar keinginan siswa untuk belajar akan terus optimal sehingga siswa diharapkan akan terlatih untuk terus berpikir secara terarah sehingga mencapai kemampuan untuk berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Demirdag, Seyithan. *The Relationship Between Critical Thinking Abilities and Classroom Management Skills of High School Teachers*. Turkey: Bulent Ecevit University, 2015.
- Fahim, Mansoor. *The Relationship Between Motivation and Critical Thinking Ability of Iranian Efl Learners*. Iran: Islamic Azad University, 2014.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hung, Chin Lung. *Perceived Classroom Management And Student Learning Motivation In Social Studies Of Taiwan Junior High School Students*. Taiwan: Central Taiwan University of Science & Technology, 2014.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua terjemahan dari Tri Wibowo*, Jakarta: Prenamedia Group, 2008.